

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang manusia dalam menjalani kehidupannya telah menggunakan kecerdasan yang mereka miliki. Kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dalam kehidupan manusia memiliki peranan yang penting. Menurut Zohar dan Marshall (dalam Efendi, 2019) menyatakan bahwa “kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang digunakan untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan makna dan nilai hidup, menempatkan perilaku dalam konteks makna secara lebih luas”. Kecerdasan spiritual merupakan pondasi atau dasar yang dibutuhkan untuk memaksimalkan fungsi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif.

Menurut Emmons (2003) sebagaimana dikutip Linda (2020) menyatakan bahwa “kecerdasan spiritual yang tinggi memungkinkan manusia menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi, kemampuan secara budaya, moral, dan memberikan makna positif”. Emmons juga menyatakan bahwa “orang-orang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan mampu menggunakan sumber-sumber spiritual untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya” (Novianti, 2015). Mereka meyakini bahwa kesuksesan yang mereka dapatkan tidak semata-mata hanya karena kerja keras mereka saja, tetapi juga karena campur tangan dari Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah

SWT. Apabila seseorang menggunakan kecerdasan spiritual yang dimilikinya dengan baik dalam menjalani kehidupan, maka orang tersebut tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan oleh seorang siswa untuk mencapai puncak kesuksesan dalam kehidupannya. Seorang siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mampu dalam memecahkan permasalahan pendidikan yang dihadapinya di sekolah. Apabila seorang siswa hanya menggunakan kecerdasan intelektual dalam menghadapi permasalahan pendidikan di sekolah tanpa memperhatikan dan menyeimbangkan dengan kecerdasan spiritualnya, maka akan menghasilkan seorang siswa yang menghalalkan segala cara untuk mencapai kesuksesannya. Seorang siswa juga akan mudah putus asa apabila siswa tersebut menemui permasalahan pendidikan di sekolah karena tidak memiliki keyakinan terhadap Tuhan bahwa segala sesuatu yang terjadi juga karena campur tangan atau kehendak dari Allah SWT.

Berbeda dengan siswa yang menggunakan kecerdasan spiritual yang dimilikinya dalam menghadapi permasalahan pendidikan di sekolah. Siswa tersebut dapat menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan keyakinan bahwa semua yang terjadi adalah kehendak dari Allah SWT. Selain itu seorang siswa juga tidak akan mudah putus asa, siswa akan berusaha memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain menggunakan kecerdasan intelektual yang siswa miliki, siswa juga akan menggunakan kecerdasan

spiritual yang dimilikinya untuk menghadapi permasalahan yang ada. Siswa tersebut akan mengimbangnya dengan melakukan ibadah kepada Allah SWT secara maksimal. Setelah itu ia menyerahkan semua hasil dari usaha yang telah ia lakukan kepada Allah SWT. Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh setiap siswa juga berbeda-beda. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang oleh peneliti dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut meliputi kesadaran beribadah siswa dan keyakinan terhadap takdir yang Allah berikan. Sedangkan untuk faktor eksternalnya meliputi nasihat dari orang terdekat dan ceramah atau tausiah dari para ustadz.

Belajar adalah salah satu kebutuhan dan kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan belajar adalah untuk mengubah perilaku dan potensi yang dimiliki oleh siswa menuju kearah yang lebih baik. Perubahan perilaku dan potensi siswa terjadi karena dalam melakukan kegiatan belajar seorang siswa mengalami serangkaian proses latihan dan memperoleh pengalaman dari kegiatan belajar. Kegiatan belajar memiliki keterkaitan dengan aspek fisik dan psikis siswa. Salah satu contohnya adalah siswa akan mengalami perubahan berupa pengetahuan baru yang didapat, perubahan sikap maupun perubahan keterampilan pada saat melakukan proses belajar. Seorang siswa merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dalam kegiatan belajar. Seorang siswa dikatakan telah melakukan kegiatan belajar

apabila siswa tersebut telah menunjukkan perubahan potensi dan perilaku dalam dirinya.

Menurut Hamdani (dalam Nursalim, 2018) menyatakan bahwa “belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan siswa untuk merubah tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan”. Gagne dan Briggs (dalam Nursalim, 2018) berpendapat bahwa “belajar merupakan hasil stimulus dan respon yang dikuatkan secara berkelanjutan”. Penguatan yang dimaksud adalah penguatan tingkah laku siswa yang diinternalisasikan dalam proses belajar. Alasan tersebut diperlukan sebagai penguatan tingkah laku secara berkelanjutan bagi siswa karena hasil belajar setiap siswa tidaklah sama.

Belajar tidak hanya berkaitan dengan menulis, menghafal dan menghitung. Belajar merupakan sebuah proses terjadinya perubahan potensi dan tingkah laku siswa yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman. Proses belajar tidak hanya terjadi di lingkungan akademis saja, namun juga terjadi di lingkungan tempat tinggal siswa yang mempunyai dampak besar terhadap proses belajar siswa. Seorang siswa mendapatkan banyak pengalaman baru di luar lingkungan pendidikan, misalnya perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa di lingkungan tempat tinggalnya. Perubahan tingkah laku tersebut menjadi menjadi sebuah proses belajar karena siswa berinteraksi dengan individu lain disekitarnya. Berasal dari lingkungan tersebut siswa mendapatkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang baru.

Kesiapan menurut kamus psikologi adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Menurut Dalyono (2012) sebagaimana dikutip Fitriatul Ma'shumah (2019) menyatakan bahwa 'kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar'. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, kemudian kesiapan mental adalah memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Pengertian kesiapan menurut Djamarah (2002) sebagaimana dikutip Sefani (2017) menyatakan bahwa 'indikator kesiapan belajar ada lima, yaitu kesiapan fisik, kondisi psikologis, kondisi emosional, kesiapan materiil, dan pengetahuan'. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu kondisi siswa dimana siswa tersebut sudah mampu secara fisik, mental dan materi untuk menerima dan mempraktekkan suatu tingkah laku atau kegiatan.

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa kesiapan belajar adalah suatu kondisi siswa yang sudah mampu secara fisik, mental dan materi dalam sebuah proses usaha untuk mengubah tingkah laku dan potensi siswa mejadi lebih baik. Kesiapan belajar adalah keadaan awal suatu kegiatan proses belajar yang membuatnya siap untuk memberi tanggapan atau jawaban yang ada pada diri siswa untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Jadi, seorang siswa dianggap sudah memiliki kesiapan belajar apabila siswa tersebut sudah siap untuk melakukan suatu kegiatan belajar baik siap secara fisik, mental dan materi.

Ujian nasional merupakan alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa diseluruh Indonesia dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas dan sederajat. Tujuan pemerintah melaksanakan program evaluasi tingkat nasional ini adalah supaya Indonesia memiliki standar penilaian yang bertaraf nasional karena Indonesia dipandang sebagai negara besar yang terdiri dari beberapa kepulauan maka sudah sepantasnya memiliki standar penilaian tingkat nasional (Nursyam, 2017). Berdasarkan UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada pasal 57 ayat 1 menyatakan bahwa “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan” (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Ujian nasional yang selanjutnya akan disebut UN pada masa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini banyak mengalami kendala. Salah satu kendala yang paling menonjol adalah pelaksanaan UN harus dilakukan dalam satu tempat dan dalam waktu yang bersamaan. Padahal pada masa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya UN mengingat resiko yang akan dihadapi apabila UN tetap dilaksanakan meskipun sistem UN sekarang sudah dilakukan secara *online*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (covid-19)* yang menyatakan bahwa:

1. UN tahun 2020 dibatalkan, termasuk Uji Kompetensi Keahlian 2020 bagi Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Dengan dibatalkannya UN tahun 2020 maka keikutsertaan UN tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Dengan dibatalkannya UN tahun 2020 maka proses penyetaraan bagi lulusan program Paket A, program Paket B, dan program Paket C akan ditentukan kemudian (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan surat edaran tersebut maka dapat kita ketahui bahwa UN pada tahun 2020 dibatalkan atau ditiadakan untuk semua tingkat pendidikan termasuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Meskipun demikian SMA Muhammadiyah 1 Sleman telah melakukan persiapan UN sejak lama sebelum surat edaran itu dikeluarkan karena mengingat UN akan dilaksanakan selama empat hari, yaitu hari Senin – Kamis tanggal 30 dan 31 Maret – 1 dan 2 April 2020. Namun, UN tingkat SMA terpaksa harus dibatalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim pada tanggal 24 Maret 2020 tepat satu minggu sebelum dilaksanakannya UN tingkat SMA. Meskipun demikian, SMA Muhammadiyah 1 Sleman telah melakukan segala persiapan untuk melaksanakan UN 2020 mulai dari persiapan sarana dan prasarana sekolah sampai mempersiapkan siswa dalam mempelajari dan mendalami materi UN. Oleh karena itu, peneliti tetap melakukan penelitian yang terkait dengan kesiapan belajar menghadapi UN di SMA Muhammadiyah 1 Sleman karena berdasarkan hasil observasi peneliti, pembatalan UN 2020 tidak akan mempengaruhi terhadap hasil penelitian.

Peneliti telah melakukan observasi di SMA Muhammadiyah 1 Sleman mengenai kecerdasan spiritual dan kesiapan belajar siswa. Masih banyak siswa yang belum memahami dengan sepenuhnya tentang kecerdasan spiritual yang mereka miliki. Para siswa juga belum memahami hakikat belajar yang sesungguhnya itu seperti apa. Mayoritas siswa beranggapan bahwa belajar hanya sebatas tentang belajar mengenai teori saja. Pada kenyataannya belajar bukanlah hanya tentang sebuah teori semata, tetapi juga tentang mengubah tingkah laku dan potensi yang dimiliki siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut mengakibatkan para siswa hanya berfikir tentang teori saja, mereka tidak memikirkan tentang tingkah laku dan potensi yang mereka miliki. Para siswa juga belum memahami kecerdasan spiritual yang mereka miliki, karena mereka hanya berfikir tentang kecerdasan intelektual saja.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh apakah ada pengaruh antara kecerdasan spiritual siswa terhadap kesiapan belajar siswa. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan sejauh wawasan peneliti, belum menemukan penelitian yang membahas tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesiapan belajar menghadapi UN siswa. Jadi, dalam penelitian ini peneliti memposisikan sebagai peneliti baru dalam kasus atau permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dan kesiapan belajar siswa. Maka dari itu peneliti memilih judul **“Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesiapan Belajar Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Sleman”**. Peneliti memilih SMA Muhammadiyah

1 Sleman sebagai tempat penelitian ini karena di sekolah tersebut terdapat suatu fakta yang cukup unik karena mayoritas siswa yang sekolah disana berasal dari panti asuhan maupun pondok pesantren.

Berdasarkan mayoritas latar belakang siswa yang berasal dari panti asuhan maupun pondok pesantren tersebut peneliti menilai jika para siswa sudah memiliki kecerdasan spiritual yang lebih dibandingkan dengan sekolah yang lain. Karena sangat jarang ditemukan sekolah formal *nonboarding school* yang mayoritas siswanya berasal dari pondok pesantren. Selain itu, di SMA Muhammadiyah 1 Sleman sebelum dilaksanakannya UN selalu mengadakan doa bersama dan training motivasi. Sekolah berharap dengan diadakannya doa bersama menjelang UN para siswa lebih siap dalam menghadapi UN. Doa bersama tersebut diharapkan juga akan menambah keyakinan siswa dalam melaksanakan UN yaitu dengan belajar bersungguh-sungguh, mengerjakan UN dengan jujur, dan menyerahkan hasil/ nilai kepada Allah SWT. Kegiatan doa bersama merupakan sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sekolah tersebut juga termasuk sekolah yang biasa karena sekolah tersebut termasuk sekolah yang menengah ke bawah. Namun demikian, para alumni dari SMA Muhammadiyah 1 Sleman tidak sedikit yang telah sukses dan juga telah berhasil masuk ke beberapa universitas di Yogyakarta salah satunya adalah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, mayoritas siswa belum dapat menyeimbangkan antara kecerdasan spiritual dengan kesiapan belajar mereka

terlebih dalam menghadapi UN. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini para siswa diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual mereka sehingga akan lebih siap dalam melaksanakan kegiatan belajar dan siap dalam menghadapi UN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Sleman?
2. Bagaimana tingkat kesiapan belajar menghadapi UN siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Sleman?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesiapan belajar menghadapi UN pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Sleman.
2. Untuk menganalisis tingkat kesiapan belajar menghadapi UN siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Sleman.

3. Untuk menganalisis adakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesiapan belajar menghadapi UN siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesiapan belajar menghadapi UN siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

- a. Siswa

Siswa diharapkan dapat mengetahui tingkat kecerdasan spiritual mereka sendiri (setiap individu), apakah mereka percaya dengan kemampuan diri mereka dalam kegiatan belajar dan percaya kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Mereka akan dapat menilai diri mereka sendiri apakah mereka sudah siap dalam belajar atau belum. Selain itu, mereka juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual mereka dalam belajar, sehingga mereka akan lebih siap dan yakin untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat para guru untuk memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa agar mereka lebih siap dalam melaksanakan kegiatan belajar terutama dalam menghadapi UN. Oleh karena itu, seorang guru akan lebih memahami siswanya agar lebih siap dalam melaksanakan kegiatan belajar, salah satu caranya yaitu dengan memberikan motivasi pentingnya belajar dalam kehidupan ini. Karena belajar bukan hanya tentang teori saja tetapi belajar adalah suatu proses atau usaha seseorang untuk menjadi lebih baik.

c. Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada sekolah bahwa para siswa sangatlah memerlukan dorongan dari sekolah dalam kegiatan belajar. Sehingga sekolah dapat ikut berperan dengan memberikan program-program kegiatan sekolah supaya para siswa lebih siap untuk mengikuti kegiatan belajar. Salah satu caranya yaitu dengan mengadakan *training motivation* dalam rangka menghadapi UN dengan mendatangkan nara sumber dari alumni SMA Muhammadiyah 1 Sleman yang telah sukses atau berhasil dalam mewujudkan cita-citanya dan juga mampu bersaing dengan semua orang yang dahulunya berasal dari sekolah ternama atau bahkan berasal dari sekolah favorit. Karena asal sekolah bukanlah menjadi tolok ukur seseorang untuk menjadi sukses. Kesuksesan itu berasal dari tekad,

kemampuan dan keyakinan seseorang dalam meraih kesuksesan itu sendiri.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan supaya peneliti dapat memberikan saran atau solusi baik kepada siswa, guru ataupun pihak sekolah terkait sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Para siswa diharapkan lebih siap dalam melaksanakan kegiatan belajar menghadapi UN.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, pada bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka berfikir dan hipotesis.
3. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi jenis penelitian, variabel penelitian, lokasi, populasi, teknik sampling, sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, hasil analisis data pra

penelitian, hasil analisis data penelitian, hasil uji hipotesis dan pembahasan.

5. BAB V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

Bagian akhir terdiri atas lampiran-lampiran yaitu surat keterangan penelitian dari SMA Muhammadiyah 1 Sleman, instrument atau angket penelitian, data hasil penyebaran angket penelitian, data hasil wawancara kepada responden atau siswa dan *curriculum vitae*.